

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Pada bank syariah hubungan antara bank dan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*Partnership*), antara penyandang dana (*Shohibul Maal*), dengan pengelola dana (*Mudharib*). oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi Perusahaan, sedangkan *Return on Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian modal kepada para investor atas investasi pada bank tersebut¹, *Return On Equity* dipengaruhi oleh beberapa produk-produk

¹ Dy Ilham Satria, Haryanti Safutri J.U.R.N.A.L. VESIONER and S.T.R.A.T.E.G.I.S., 2016.

yang ada dalam bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil, yaitu pada pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bentuk pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah.

Tabel 1.1
Data Return on Equity (ROE)
pada Bank Syariah Indonesia
(dalam hitungan persen)

Bulan	Periode		
	2021	2022	2023
Januari	0.0068	0.0126	0.0131
Februari	0.0215	0.0243	0.0263
April	0.0432	0.0508	0.0548
Mei	0.0531	0.0652	0.0657
Juli	0.0735	0.0931	0.0891
Agustus	0.0836	0.1048	0.1011
Oktober	0.1031	0.1275	0.1238
November	0.1127	0.1384	0.1341

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia, OJK.

Bersarnya laba yang dihasilkan oleh Perusahaan sangat berpengaruh terhadap besarnya *Return On Equity* (ROE) pada suatu Perusahaan. Semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula *Return On Equity* (ROE) yang akan diperoleh oleh perusahaan dan risiko bermasalah semakin kecil. Bisa dilihat dari table ROE diatas dari tahun 2021-2023 mengalami kenaikan dari 0.4975% menjadi 0.6167 %, dan mengalami penurunan Kembali ditahun 2023 menjadi 0.6080 %. Hal ini disebabkan pencapaian laba bersih mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua belah pihak, yang dimana pihak pertama hanya menyediakan modal dan pihak lainnya yang menjadi pengelola. Dan keuntungan

untuk kedua belah pihak di bagi berdasarkan kesepakatan yang disepakati didalam kontrak. Dalam pembiayaan Mudharabah pihak bank 100% menyumbangkan modal, sedangkan pihak nasabah hanya mengelola usaha saja, dan pembagian keuntungan berdasarkan besar modal yang dikeluarkan.

Musarakah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak, dimana pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian dibagi berdasarkan kontribusi dana. Dalam pembiayaan musarakah, pihak bank dan nasabah sama-sama menyumbangkan modal dan mengelola usaha, dalam hal ini kedua belah pihak sama-sama melakukan kegiatan usaha baik dalam pengeluaran modal dan pengelolaan usaha, biasanya sebesar 60 % : 40%. Pembagian keuntungan juga berdasarkan besar modal yang disertakan dalam usaha tersebut.²

Dalam perbankan syariah juga terdapat beberapa akad pelengkap salah satunya adalah akad atau pembiayaan Ijarah. Pembiayaan Ijarah adalah suatu transaksi sewa menyewa antara pihak penyewa dengan yang mempersewakan suatu barang atau jasa untuk mengambil manfaatnya dengan harga tertentu dan dalam waktu tertentu. Pembiayaan Ijarah adalah akad pemindahan manfaat barang maupun jasa tanpa perpindahan hak milik atas manfaat atau jasa yang di persewakan.

Pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh bank. Pembiayaan yang mengalami kemacetan atau mengalami kerugian akan mengakibatkan laba bank menurun. Oleh karena itu,

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Gema Insani, 2001).

tingginya minat nasabah untuk melakukan akad mudharabah dan musyarakah pastinya akan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan bank syariah. Dari pendapatan pendapatan tersebut maka bank dapat mengetahui seberapa besar profit yang telah dihasilkan bank syariah.

Berikut ini data ekuitas Bank Syariah Indonesia :

Tabel 1.2
Data Ekuitas Bank Syariah Indonesia
(dalam jutaan rupiah)

Bulan	Periode		
	2021	2022	2023
Januari	5.481.607	25.318.364	33.961.096
Febuari	22.271.576	25.624.864	34.434.621
April	22.738.748	26.318.978	35.492.569
Mei	23.117.295	25.906.201	35.502.013
Juli	23.607.154	26.681.089	36.406.289
Agustus	23.865.153	27.220.149	36.716.832
Oktober	24.398.647	27.868.465	37.586.081
November	24.665.336	28.264.950	38.062.214

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia, OJK.

Berdasarkan tabel 1.2 data diatas bisa kita lihat bahwa dari tahun 2021-2023 Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan. Bank Syariah Indonesia sebagai bank syariah terbesar dalam ekuitas masi menunjukkan dominasinya sebagai bank yang profitabilitas tinggi. Bank Syariah Indonesia dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan profitabilitas melalui berbagai hal salah satunya memberikan pembiayaan atau piutang secara *prudent* (berhati-hati) dan sehat. Berikut data Pendapatan Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Indonesia:

Tabel 1.3
Data Pendapatan Pembiayaan Mudharabah
Bank Syariah Indonesia
(dalam jutaan rupiah)

Bulan	Periode		
	2021	2022	2023
Januari	2.723	13.526	7.413
Febuari	44.126	26.772	15.318
April	84.905	52.242	29.224
Mei	104.918	66.898	36.334
Juli	139.653	93.962	49.822
Agustus	156.19	105.566	56.314
Oktober	191.97	125.129	84.158
November	204.242	133.92	91.265

Sumber: Loparan Keuangan Bank Syariah Indonesia, OJK.

Berdasarkan table 1.3 pendapatan pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Indonesia diatas. Pendapatan pembiayaan Mudharabah mengalami penurunan dari tahun ketahun. Berikut data Pendapatan Pembiayaan Musyarakah Bank Syariah Indonesia:

Tabel 1.4
Data Pendapatan Pembiayaan Musyarakah
Bank Syariah Indonesia
(dalam jutaan rupiah)

Bulan	Periode		
	2021	2022	2023
Januari	110.264	352.482	388.34
Febuari	768.725	707.989	830.752
April	1.477.372	1.394.303	1.757.985
Mei	1.826.557	1.743.074	2.188.311
Juli	2.476.967	2.486.851	3.183.979

Agustus	2.886.297	2.901.687	3.681.607
Oktober	3.548.134	3.725.636	4.751.567
November	3.890.822	4.167.834	5.226.859

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia, OJK.

Berdasarkan table 1.4 data pendapatan pembiayaan Musyarakah Bank Syariah Indonesia diatas. Pendapatan pembiayaan Mengalami kenaikan, akan tetapi di tahun 2022 bulan April dan mei pembiayaan Musyarakah mengalami penurunan. Berikut data Ijarah pada Bank Syariah Indonesia:

Tabel 1.5
Data Pendapatan Pembiayaan Ijarah
Bank Syariah Indonesia
(dalam jutaan rupiah)

Bulan	Periode		
	2021	2022	2023
Januari	9.203	93.294	19.064
Febuari	29.734	6.327	30.532
April	33.628	12.337	61.952
Mei	50.299	17.005	81.710
Juli	67.589	44.837	119.402
Agustus	47.808	47.129	73.628
Oktober	76.937	69.629	101.611
November	76.186	89.758	111.517

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia, OJK.

Berdasarkan table 1.5 data pendapatan pembiayaan Ijarah Bank Syariah Indonesia diatas. Pendapatan pembiayaan Ijarah mengalami fluktuasi yaitu mengalami perubahan naik dan turun

dari tahun 2021-2023. Dan mengalami penurunan Kembali ditahun 2023 menjadi 0.17 %. Hal ini disebabkan pencapaian laba bersih mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Putra dan hasanah (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak mempeberikan pengaruh. Sedangkan, musyarakah dan murabahah sedangkan, musyarakah dan murabahah masing-masing berpengaruh negatif dan positif signifikan. Namun, semuanya secara simultan. Perkembangan perbankan syariah semakin populer setelah pengesahan undang-undang terkait bank syariah. Profitabilitasnya sangat dipengaruhi oleh kompetisi antar bank syariah. Sementara motor penggerak perbankan syariah bukan hanya komersial, profitabilitas perbankan syariah merupakan indikator penting dari keberlanjutan entitas bisnis. Jumlah bagi hasil yang diperoleh dari berbagai hibah yang dialokasikan kepada mereka berpengaruh terhadap profit bank. Hibah adalah pendukung investasi.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini. Sebab variabel-variabel diatas merupakan akad yang paling mendominasi kegiatan perbankan syariah di Indonesia dan masih terdapat inkosistensi hasil yang didapat dari penelitian sebelumnya dan juga dengan data yang lebih factual dan baru. Penulis membuat skripsi dengan judul penelitian **“ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS BSI”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh pendapatan pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan ijarah terhadap pendapatan profitabilitas *Return On Equity* (ROE). Sebab variabel-variabel ini merupakan akad yang paling mendominasi kegiatan perbankan syariah

di Indonesia dan masih terdapat inkosistensi hasil yang didapat dari penelitian sebelumnya dan juga dengan data yang lebih factual dan baru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang, penulis membatasi penulisan ini agar sesuai dengan apa yang dibahas dan tidak keluar dari jalur pembahasan, maka dibutuhkan Batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu : penelitian ini hanya terfokus terhadap pembahasan pendapatan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Apakah Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Bank Syariah Indonesia Periode tahun 2021-2023?
2. Apakah Pendapatan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Bank Syariah Indonesia Periode tahun 2021-2023?
3. Apakah Pendapatan Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Bank Syariah Indonesia Periode tahun 2021-2023?
4. Apakah pendapatan Pembiayaan Ijarah berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Bank Syariah Indonesia Periode tahun 2021-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap *Return On Equity* pada Bank Syariah Indonesia Periode tahun 2021-2023?
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan Mudharabah terhadap *Return On Equity* pada Bank Syariah Indonesia Periode tahun 2021-2023?
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan Musyarakah terhadap pendapatan *Return On Equity* pada Bank Syariah Indonesia Periode tahun 2021-2023?
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan Ijarah terhadap pendapatan *Return On equity* pada Bank Syariah Indonesia Periode tahun 2021-2023 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak :

1. Bagi industri perbankan syariah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pendapatan dari pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap profitabilitas
2. Bagi peneliti dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja bank syariah yang sesuai standar yang berlaku, agar kedepannya bank syariah semakin maju
3. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademik.

1.7 Rencana Sistematis Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah dan teratur maka dalam lima (5) Bab yang di mana, masing-masing bab terdapat sub-sub bab sebagai perincian penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan rencana sistematis penulisan.

BAB II, berisi kajian teori yang menguraikan kajian Pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III, berisi metodologi penelitian yang menguraikan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi sampel dan teknik, operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang gambaran umum hasil penelitian dan pembahasan, deskripsi data, analisis data, dan hasil penelitian.

BAB V, berisi gambaran umum Kesimpulan hasil penelitian dan saran.